

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi mengenai simpulan yang dikemukakan penulis sebagai analisis hasil temuan dalam permasalahan yang di kaji. Selain berupa simpulan, dalam bab ini juga memberikan suatu rekomendasi untuk beberapa pihak yang mempunyai kepentingan dalam bidang yang penulis kaji dengan tujuan untuk memberikan suatu pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan selanjutnya agar diharapkan lebih baik kedepannya.

5.1. SIMPULAN

Pesantren Tanwiriyyah merupakan salah satu pesantren tua yang ada di wilayah Kabupaten Cianjur. Pesantren ini berdiri pada tahun 1949 atas keinginan K.H. Muhsin Tanwiri yang ingin mendirikan suatu wadah untuk mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Sebagai salah satu pesantren tertua, pesantren ini dapat bertahan hingga sekarang. Hal ini dikarenakan dalam tubuh Pesantren Tanwiriyyah melakukan berbagai penyesuaian dan perubahan. Dengan diketemukannya fakta-fakta maka penulis dapat menyimpulkan:

Pertama awal mula pendirian Pesantren Tanwiriyyah merupakan lanjutan dari pengajian yang dilakukan oleh K.H. Hasan Mukri pada tahun 1908. Atas prakarsa K.H. Muhsin Tanwiri yang tidak lain adalah anak K.H. Hasan Mukri maka dibentuk lah Pesantren Tanwiriyyah yang pada awlanya disebut *sasakolaan* oleh K.H. Muhsin Tanwiri.

Kedua secara pengelolaan mulai bergeser dari yang semulanya manajemen bersifat individualis dan terfokus pada sosok kiai, maka pada tahun 1963 dibentuklah Yayasan Madrasah Tanwiriyyah. Dengan adanya perubahan ini maka Pesantren Tanwiriyyah mulai menata manajemen kelembagaan pendidikannya. Setelah berubah menjadi yayasan maka Pesantren Tanwiriyyah terbuka dalam hal penerimaan tenaga pengajarnya, meskipun pengelolaan tetap berada dibawah

naungan keluarga besar K.H. Muhsin Tanwiri. Dengan pola seperti ini maka Pesantren Tanwiriyyah bisa terus bertahan mengikuti perkembangan jaman. Dengan adanya yayasan maka Pesantren Tanwiriyyah mulai menggunakan sistem pembagian wewenang secara kolektif, artinya Kiai sebagai sentral pimpinan tapi dalam pelaksanaannya dibantu oleh beberapa orang dalam pengelolaannya. Semisal pengelolaan pesantren, sekolah, sarana prasarana, bendahara, dan humas diserahkan kepada beberapa orang untuk mengurusinya. Dengan demikian adanya pembagian wewenang ini memudahkan untuk pengelolaan dan tidak sepenuhnya tergantung kiai.

Ketiga adanya perubahan yang mengikuti dengan perkembangan zaman dalam hal pembelajaran. Pada mulanya Pesantren Tanwiriyyah ini merupakan pesantren yang sederhana mengajarkan tentang baca Al-Qur'an dan pendidikan agama lainnya. Tetapi karena makin banyaknya santri yang menuntut ilmu dan kebutuhan akan adanya pengkaderan untuk ulama maka berkembang dengan tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an saja melainkan meliputi pengkajian kitab-kitab kuning. Begitupun dengan adanya program yang berkolaborasi dengan sekolah formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Tanwiriyyah. Sehingga santri yang menuntut ilmu di Pesantren Tanwiriyyah saat ini seluruhnya mengenyam pendidikan formal di madrasah. Adanya pendirian sekolah dimaksudkan untuk menyikapi seorang santri itu tidak selalu belajar tentang agama saja melainkan dibekali oleh ilmu pengetahuan umum dan mendapat legalitas berupa ijazah. Dengan kata lain Pesantren Tanwiriyyah menyelenggarakan pendidikan berupa pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Kemudian perubahan dari segi pembangunan sarana prasarana, pada mulanya Pesantren Tanwiriyyah yang dikatakan sebagai *sasakolaan* oleh pendirinya tidak memiliki tempat tinggal untuk santrinya, hal ini dikarenakan santri yang belajar di *sasakolaan* adalah santri kalong. Dengan berjalannya waktu dan banyaknya santri yang berminat belajar di Pesantren Tanwiriyyah maka secara bertahap dibangunlah asrama santri atau disebut pondok.

Keempat adanya hubungan simbiosis mutualisme didalam lingkungan Pesantren Tanwiriyyah antara pesantren dengan masyarakat sekitar. Hubungan ini terjadi karena pesantren sendiri bukan hanya sebagai lembaga pendidikan saja

tetapi menjadi lembaga sosial dan keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan sudah barang tentu menyelenggarakan program pendidikan. Untuk Pesantren Tanwiriyyah sendiri ada beberapa program pendidikan yaitu pesantren, madrasah , Raudathul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan majelis Ta'lim. Sebagai lembaga sosial tentu pesantren memberikan pengaruh dalam hal kontrol sosial masyarakat. Hal ini mengakibatkan terciptanya suasana yang agamis dan adanya ketertiban dalam kehidupan masyarakat. Kemudian sebagai lembaga keagamaan Pesantren Tanwiriyyah memberikan pengajaran dan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat sekitar. Dengan adanya peranan ini maka pesantren yang ada di lingkungan masyarakat Desa Sindanglaka mempunyai kontribusi dan andil besar. Sehingga keberadaan Pesantren Tanwiriyyah sangat diperlukan oleh masyarakat sekitar.

5.2. REKOMENDASI

Dengan penyusunan skripsi ini penulis mengharapkan agar Pesantren Tanwiriyyah hendaknya menjadi lembaga pendidikan yang dapat dikembangkan oleh semua pihak, baik pihak Pesantren sendiri, masyarakat, maupun pemerintah daerah. Akan lebih baik jika ada keterikatan antara tiga lemen tersebut, sehingga dapat bersama-sama meningkatkan pendidikan terutama pemahaman terhadap agama Islam serta aplikasinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Disamping itu selama penulis melakukan suatu penelitian terhadap Pesantren Tanwiriyyah ini ditemukan beberapa hal yang menurut penulis perlu adanya tindak lanjut dari berbagai pihak yang antara lain adalah:

1. Pesantren

Bagi pesantren rekomendasi dari penulis yaitu perlu adanya suatu pengakaderan dari pihak luar, artinya pihak luar dilibatkan dalam struktur kepemimpinan Pesantren maupun Yayasan Madrasah Tanwiriyyah, tidak hanya dilibatkan sebagai pengajar saja. Hal ini dimaksudkan agar keberlangsungan Pesantren Tanwiriyyah ini terus berlangsung. Diharapkan Pesantren Tanwiriyyah menjadi lembaga pendidikan yang terus mampu memberikan pengajaran lengkap baik berupa pembelajaran ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum lainnya.

2. Pemerintah

Pemerintah sebagai penentu kebijakan dan sekaligus yang menjalankan kebijakan itu sendiri diharapkan mampu memberikan suatu perhatian dan bantuan. Dalam hal ini secara khusus pemerintah harus memperhatikan kondisi yang ada di Pesantren Tanwiriyyah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana yang perlu diperhatikan tersebut baik berupa sarana bangunan maupun sarana kebutuhan yang sifatnya dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas pendidikan, seperti sumbangan buku-buku pelajaran yang saat ini penulis melihat penyediaannya masih kurang.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan Pesantren Tanwiriyyah perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terutama mengenai perkembangan pendidikan baik pendidikan agama maupun pendidikan formalnya, dan meneliti secara rinci aspek-aspek dari pengangkatan seorang pengajar, guru atau ustad yang ada di lembaga pendidikan Yayasan Madrasah Tanwiriyyah .

Selain itu, semoga skripsi ini juga berkontribusi penting bagi pembelajaran sejarah. Skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi pengembangan pelajaran sejarah lokal di sekolah khususnya di Kabupaten Cianjur, sehingga peserta didik dapat lebih mengenal sejarah daerah terutama sejarah pengembangan agama Islam di Kabupaten Cianjur.